

Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Simpanan *Mudharabah*

Profit-Sharing Rate, Interest Rate, and Mudharabah Deposit Income

Ruhul Amin

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate that there is any significant effect of information asymmetry due to earnings management practical of go public banking company which is listed at BEI. This research used 16 banks as sampling which are listed at BEI from 2005 until 2007. Information Asymmetry was measured by bid-ask spread as a variable of independent and earnings management was measured by discretionary accruals as a variable of a dependent. The data collecting was analyzed by simple linear regression and counted by using SPSS 12.0 for Windows and Eviews 4.0, and after done Assumption classic tests, there is normality test with Statistic Kolmogorov Smirnov test, heteroskedasticity test with Golfeld & Quandt test, and Autocorrelation test with Durbin-Watson test, meanwhile, the hypothesis is tested by t-test. The result of this research is: Information Asymmetry has a positive significant effect on earnings management (as long as the research). This was shown by ADJSPREAD value is 2.329 with sig 0.024, so information asymmetry will influence managers to do earnings management.

Keywords: information asymmetry, earnings management, discretionary accruals

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa ada pengaruh signifikan asimetri informasi akibat praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 16 bank sebagai sampel yang terdaftar di BEI sejak tahun 2005 hingga 2007. Asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* sebagai variabel independen dan manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dianalisis dengan regresi linier sederhana dan dihitung dengan menggunakan SPSS 12.0 for Windows dan Eviews 4.0, dan setelah dilakukan uji Asumsi klasik, dilakukan uji normalitas dengan uji Statistik Kolmogorov Smirnov, uji heteroskedastisitas dengan uji Golfeld & Quandt dan uji Autokorelasi dengan Durbin -Uji Watson, sedangkan hipotesis diuji dengan uji-t. Hasil penelitian ini adalah: Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (selama penelitian). Hal ini ditunjukkan dengan nilai ADJSPREAD sebesar 2,329 dengan sig 0,024, sehingga asimetri informasi akan mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Kata Kunci: asimetri informasi, manajemen laba, akrual diskresi



JIHBIZ
Jurnal Ekonomi,
Keuangan dan
Perbankan Syariah
P-ISSN 1238-1235

Vol. 3 No. 1 2019
Page 73-85

Published by:

Program Studi Ekonomi Syariah dan
Program Studi Perbankan Syariah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
Indonesia

Website:

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/>

Article's DOI:

<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.789>



Author(s):

Ruhul Amin

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas
Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Email: ruhul.amin@fai.um-surabaya.ac.id

Correspondence:

ruhul.amin@fai.um-surabaya.ac.id

Article Type:

Research Paper

1. Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan syariah dapat meningkatkan keseluruhan sistem perbankan (Gheeraert, 2014). Gheeraert & Weill (2013) menjelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah dapat menjadi pendorong meningkatnya efisiensi makro ekonomi. Hal ini juga terkonfirmasi oleh penelitian Imam dan Kpodar (2015) dan Abedifar et al. (2016). Untuk mengkonfirmasi hal ini, lembaga Global Thomson Reuters secara rutin merilis perkembangan industri ekonomi syariah global. Rilis tersebut dikeluarkan dalam setiap tahun, perkembangan industri syariah global difokuskan pada sektor-sektor konsumtif atau berdaya saing tinggi. Sektor-sektor tersebut adalah makanan, gaya hidup, pariwisata, dan sektor keuangan. Data terbaru menyebutkan bahwa aset keuangan syariah mencapai USD 2,52 triliun dan diproyeksikan tumbuh 5,5% per tahun.

Era bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992, ketika Bank Muamalat Indonesia (BMI) pertama kali dimulai beroperasi di industri perbankan Indonesia. Bank Islam pertama ini adalah didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (Risfandy et al., 2017). Sebagai dasar hukum atas beroperasinya BMI adalah Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sekaligus dasar dimulainya *dual banking system* dalam industri perbankan Indonesia. Sampai tahun 1999 BMI satu-satunya bank syariah yang beroperasi. Baru akhir 1999 beroperasilah Bank Syariah Mandiri yang bermula dari Bank Susila Bakti.

Kronologisnya, dampak krisis keuangan dan multidimensional tahun 1997-1998 keuangan dan multi-dimensi, empat bank besar BUMN merger menjadi PT Bank Mandiri (BM). Keempat bank tersebut adalah PT Bank Dagang Negara, PT Bank Bumi Daya, PT Bank Exim dan PT Bapindo. Kemudian BM mengakuisisi PT Bank Susila Bakti (BSB) yang telah terkena dampak krisis keuangan juga, BSB beroperasi kembali dan dikonversi menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Oleh karena itu, pada 1 November 1999, jumlah bank syariah tumbuh menjadi 2 BUS (Abduh & Azmi Omar, 2012). Pasca tahun 1999 jumlah bank syariah terus meningkat, data terakhir berjumlah 34, dengan rincian 14 BUS (Bank Umum Syariah) dan 20 UUS (Unit Usaha Syariah).

Dalam melakukan simpanan (investasi), tentunya seseorang mempertimbangkan berbagai segi. Salah satunya adalah tingkat bunga, tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang apakah dia akan menabung ataukah tidak. Hubungan yang positif antara tingkat bunga dan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau sering disebut sebagai "*profit motive*" (Khairunnisa, 2001, p. 7) dalam Yendrawati dan Margasari (2006, p. 595).

Tingkat bagi hasil dan suku bunga sangat menentukan pilihan seseorang untuk meng-investasikan dananya ke bank konvensional atau bank syariah. Namun pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap investasi (tabungan), seseorang yang pendapatannya tidak bisa memenuhi untuk kebutuhan konsumsi, maka dia tidak akan meng-investasikan dananya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka judul penelitian ini "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk". Hal ini menarik karena Bank Muamalat merupakan bank Syariah pertama di Indonesia.

Dari uraian latar belakang dan fenomena yang ada, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*, tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*, tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*, dan di antara variabel tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan, manakah yang berpengaruh dominan terhadap simpanan *mudharabah*.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Yendrawati dan Margasari (2006) menyoroti pengaruh tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan) terhadap variabel dependen (simpanan *mudharabah*) secara parsial dan simultan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen berupa tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan secara keseluruhan (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen berupa simpanan *mudharabah*. Sedangkan secara parsial, dari ketiga variabel independen tersebut hanya tingkat pendapatan saja yang berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

2.2 Bank

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dana tersebut. Lembaga keuangan, baik berbadan hukum maupun tidak, dengan porsi bisnis yang substansial terdiri dari menerima simpanan dan memelihara rekening tabungan dan rekening giro. Sebagian besar juga menerbitkan pinjaman dan kredit, menukar mata uang, mengirimkan dana, dan menangani obligasi dan sekuritas yang dapat dinegosiasikan yang diterbitkan oleh perusahaan dan pemerintah. Pengertian bank termaktub dalam undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, yaitu:

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip menyertakan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Kasmir (2000, p. 11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai: lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.

2.3 Syariah

Syariah dalam bahasa Arab memiliki arti jalan yang ditempuh atau garis yang seharusnya dilalui. Dari sisi terminologi, syariah bermakna pokok-pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalani segala aktivitas hidupnya (ibadah) di dunia. Ketentuan syariah bersifat komprehensif dan universal.

Komprehensif berarti meliputi semua aspek dan bidang kehidupan yang secara garis besar dapat diklasifikasi menjadi tiga sub-sistem yaitu: Aqidah, syariah dan akhlak. Dalam memahami arti syariah secara komprehensif, pada penelitian ini saya menitik beratkan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (*hablun min al-Allah*) dan hubungan antar manusia (*hablun min annass*).

Universal, berarti dapat diterapkan manusia di setiap waktu dan keadaan. Universal dapat dilihat dengan jelas ketika dalam aturan mengenai muamalah, karena dalam muamalah tidak dibedakan antara muslim dan non-muslim. Dalam ekonomi syariah, muslim tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah diajarkan oleh Allah melalui Rasul-Nya baik dalam Al-Quran maupun Al-Hadits.

2.4 Bank Syariah

Dari pengertian bank dan syariah di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dana tersebut sesuai dengan pokok-pokok aturan yang telah digariskan dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Menurut beberapa ahli mengatakan:

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam (Triandaru dan Susanto, 2006, p. 156). Menurut Athesa dan Handiman (2006, p. 77) bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu bagi hasil dan jual beli. Pendirian bank syariah (Islam) didasarkan atas dua faktor utama, yaitu faktor agama dan faktor keuntungan (Sudin Haroon, 1999, p. 50) dalam Hirsanuddin (2008, p. 74).

Menurut Kasmir (2002, p. 153) “bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil”.

Ditinjau dari dasar hukumnya, bank syariah telah dapat bagian tempat dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 3 menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah “menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perbedaan pokok antara perbankan konvensional dan perbankan syariah terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru sebaliknya (Triandaru dan Susanto, 2006, p. 156). Masih menurut Triandaru dan Susanto (2006, p. 156) secara ringkas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Berinvestasi pada usaha yang halal	Bebas nilai
2	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>	Sistem bunga
3	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha	Besarnya tetap
4	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>falah oriented</i>
5	Pola hubungan kemitraan	Hubungan debitur-kreditur
6	Ada Dewan Pengawas syariah	Tidak ada lembaga sejenis

2.5 Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit Sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan” (Muhammad, 2004).

Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka (Muhammad, 2004). Oleh karenanya, penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung-rugi.

2.6 Suku Bunga

Bunga dalam perspektif nasabah adalah imbalan jasa yang di berikan oleh pihak bank atas dana yang disimpan di bank sebagai ucapan terima kasih karena telah dipercaya menyimpan uangnya di bank, sedangkan bunga pada perspektif bank sebagai pemberi kredit bunga adalah imbal jasa dari nasabah karena telah membantu dalam memberikan kredit.

Pada pembahasan ini penulis akan mempersempit ruang lingkup suku bunga pada perspektif nasabah di mana bunga sebagai sesuatu yang diharapkan bagi nasabah ketika dia menyimpan dananya di bank konvensional yang dia percaya, bunga yang relatif lebih tinggi diminati oleh para nasabah. Sesungguhnya kebijakan suku bunga oleh Pemerintah melalui otoritas BI memiliki pengaruh bagi perkembangan bank syariah di tanah air. Sebab, dalam kegiatan ekonominya perbankan syariah juga berinteraksi dengan pelaku ekonomi yang berada dalam sistem besar yang menganut sistem bunga. Perbedaan falsafah antara bank syariah dan bank konvensional adalah terkait dengan suku bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah. Namun, keduanya memberikan keuntungan kepada pihak yang memiliki kelebihan dana. Adapun perbedaannya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
a) Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	a) Penentuan besarnya rasio nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
b) Besarnya persentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	b) Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c) Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek	c) Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak

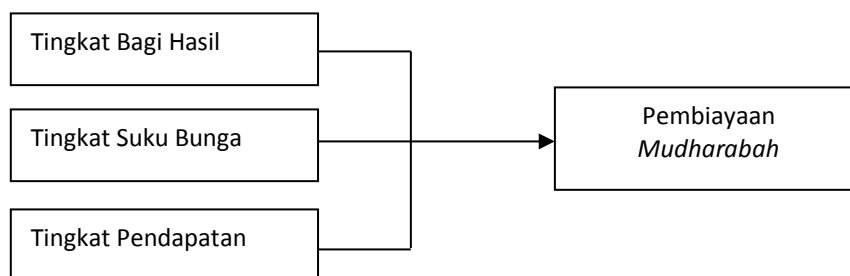
yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	
d) Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “ <i>booming</i> ”	d) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
e) Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam	e) Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

2.7 Simpanan *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *adhdharby fil ardhi* yaitu bepergian untuk dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan (Nurhayati dan Wasilah, 2008, p. 112). *Mudharabah* adalah suatu perkongsian antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahib-al-mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggungjawab atas pengelolaan usaha” (Muhammad, 2002, p. 13). Menurut Antonio (1999, p. 151) secara umum *mudharabah* terbagi kepada dua jenis, yaitu: *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

Dari berbagai pengertian mengenai *mudharabah* seperti yang disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *mudharabah* adalah suatu akad perjanjian antara pihak pemilik dana (*shahib-al-mal*) dan pihak pengelola (*mudharib*) untuk menjalankan usaha dan apabila mendapatkan keuntungan maka dibagi sesuai dengan perjanjian di awal dan apabila terjadi rugi maka kerugian tersebut di tanggung pemilik dana selagi kerugian tersebut bukan karena kelalaian pengelola.

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan merupakan faktor dari yang mempengaruhi simpanan *mudharabah*.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Bahwa tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.
H₂ : Bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.
H₃ : Bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.
H₄ : Bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.
H₅ : Bahwa tingkat pendapatan berpengaruh dominan terhadap simpanan *mudharabah*

3. Metode Penelitian

3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*). *Independent Variable* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat Bagi Hasil (X₁)
2. Tingkat Suku Bunga (X₂)
3. Tingkat Pendapatan (X₃)

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Simpanan *Mudharabah*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel di mana tiga variabel yaitu tingkat bagi hasil, suku bunga, dan pendapatan sebagai *independent variable*. Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) adalah simpanan *mudharabah*.

3.2.1 Simpanan *Mudharabah* (Y)

Simpanan *Mudharabah* dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.2 Tingkat Bagi Hasil (X₁)

Tingkat bagi hasil merupakan salah satu pertimbangan seseorang dalam memutuskan untuk menabung di bank syariah.

3.2.3 Tingkat Suku Bunga (X₂)

Kebijakan suku bunga yang dilakukan Pemerintah melalui otorisasi Bank Indonesia sangat mempengaruhi laju perkembangan perbankan syariah, karena perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya tidak terlepas dari interaksi dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang masih menganut sistem bunga.

3.2.4 Tingkat Pendapatan (X_3)

Secara umum, semakin tinggi pendapatan, maka semakin banyak uang yang di tabung, walaupun pada individu-individu yang memiliki pendapatan yang sama mungkin memiliki *time preference* yang berbeda-beda.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data primer. Di samping data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Ditinjau dari sumber data, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik wawancara (*interview*). Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data statistik ekonomi suku bunga dan PDB riil, laporan historis keuangan dengan runtun waktu (*time series*) tiga bulanan (Januari 2014 sampai Desember 2018).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji t (parsial) dan uji F (simultan). Agar proses analisis pengolahan data lebih cepat, tepat dan akurat, maka menggunakan alat bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 12 for Windows.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Penyajian Data Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

4.1.1 Tingkat Bagi Hasil (X_1)

Tingkat bagi hasil merupakan salah satu pertimbangan seseorang dalam memutuskan untuk menabung di bank syariah. Berikut disajikan data tingkat bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia Cabang X:

**Tabel 3 Tingkat Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2018 Secara Kuartalan (Nilai Ekuivalen Rate)**

Tahun	Kuartal (Dalam Persen)				Rata-Rata
	I	II	III	IV	
2014	7,45	8,05	8,21	8,17	7,97
2015	7,39	7,47	7,67	8,72	7,81
2016	8,63	8,13	8,74	9,45	8,74
2017	8,42	7,27	7,20	7,36	7,56
2018	7,15	6,78	6,86	7,23	7,01

Sumber: Data yang diolah

4.1.2 Tingkat Suku Bunga (X_2)

Berikut disajikan data tingkat suku bunga Bank Indonesia periode 2014-2018:

**Tabel 4 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia
Periode 2014-2018 Secara Kuartalan (Nilai Ekuivalen Rate)**

Tahun	Kuartal (Dalam Persen)				Rata-Rata
	I	II	III	IV	
2014	7,72	7,25	7,30	7,30	7,39
2015	7,29	7,79	8,75	12,54	9,09
2016	12,85	12,40	11,36	9,50	11,53
2017	8,10	7,83	7,89	7,89	7,93
2018	7,99	8,43	9,70	11,25	9,34

* Data Simulasi

4.1.3 Tingkat Pendapatan (X_3)

Berikut disajikan data PDRB periode 2014-2018:

Tabel 5 Tingkat Pendapatan (PDRB) Periode 2014-2018 Secara Kuartalan

Tahun	Kuartal (Dalam Milyar)				Rata-Rata
	I	II	III	IV	
2014	414129	414129	414129	414129	414129
2015	426612	436121	448598	439484	437704
2016	448485	457637	474904	466101	461782
2017	475533	488026	506168	493365	490773
2018	505243	519359	538567	518935	520526

* Data di olah

4.1.4 Simpanan *Mudharabah* (Y)

Berikut disajikan data Simpanan *Mudharabah* Bank Muamalat periode 2014-2018:

**Tabel 6 Simpanan *Mudharabah* (Tabungan dan Deposito *Mudharabah*)
Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2014-2018 Secara Kuartalan**

Tahun	Kuartal (Dalam Ribuan)				Rata-rata
	I	II	III	IV	
2014	2406502	2611890	3091393	3881072	2997714
2015	3946365	4455716	5007602	5230424	4660026
2016	4866469	5216666	5772128	6133334	5497149
2017	6304482	6786168	7039288	7039288	6792306
2018	8116728	8286768	8886235	8886235	8543991

* Data di olah

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 7 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Simpanan Mudharabah (Y)	20	2406502	8886235	5698237,65	1985609,48
Tingkat Bagi Hasil (X_1)	20	6,78%	9,45%	7,82%	0,72%
Tingkat Suku Bunga (X_2)	20	7,25%	12,85%	9,06%	1,94%
Tingkat Pendapatan (X_3)	20	414129	538567	464982,67	39763,35

Sumber: Data diolah

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig
Konstanta	-2,921E-16		
Tingkat Bagi Hasil (X_1)	0,052	0,715	0,485
Tingkat Suku Bunga (X_2)	0,023	0,349	0,732
Tingkat Pendapatan (X_3)	0,996	14,693	0,000
R Square = 0.978			
Adjusted R square = 0.956			
Fhitung = 115.036			
Sig F = 0.000			

Sumber: data diolah

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Adapun Uji F (uji simultan/serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat) terlihat bahwa nilai Fhitung sebesar 115,036 dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000, oleh karena tingkat signifikansi $F < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Yendrawati dan Margasari (2006) dan Mu'tamaroh (2008) yang juga dapat membuktikan secara statistik bahwa secara simultan variabel Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Simpanan *Mudharabah*.

4.4.2 R Square (Koefisien Determinasi)

R Square (R^2) = 0.956, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 95,6% perubahan yang terjadi pada Simpanan *Mudharabah* dapat diterangkan oleh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 4,4% diterangkan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Adapun pengujian secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap Simpanan *Mudharabah* terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Pengujian Masing-masing Variabel Bebas secara Parsial

Variabel	Koefisien	t	Sig
Tingkat Bagi Hasil (X_1)	0,052	0,715	0,485
Tingkat Suku Bunga (X_2)	0,023	0,349	0,732
Tingkat Pendapatan (X_3)	0,000	0,000	0,000

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas, maka dapat kita lihat dalam Tabel 10:

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	X	X	Signifikan	Kesimpulan
1	Tingkat Bagi Hasil	Simpanan <i>Mudharabah</i>	0,485	Tidak Signifikan
2	Tingkat Suku Bunga	Simpanan <i>Mudharabah</i>	0,732	Tidak Signifikan
3	Tingkat Pendapatan	Simpanan <i>Mudharabah</i>	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah

5. Simpulan dan Rekomendasi

Secara simultan variabel (tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap simpanan *mudharabah*. Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah*, hal tersebut dikarenakan suhu perpolitikan nasional sedang memanas dan bencana alam berupa tsunami. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah*, hal itu di akibatkan oleh panasnya suhu perpolitikan nasional, kenaikan harga BBM serta kebijakan pemerintah untuk menggalakkan UMKM yang mana tingkat suku bunga harus di turunkan agar masyarakat dana di perbankan dapat di tersalurkan. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*, hal ini di tandai dengan meningkatnya tingkat pendapatan per kapita, kemudian di susul dengan tingkat pendapatan nasional. Dengan adanya kebijakan pemerintah menerapkan UMKM, maka tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat. Oleh karena ketiga variabel (tingkat bagi hasil, suku bunga dan pendapatan) hanya satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap simpanan *mudharabah* yaitu variabel tingkat pendapatan, maka tidak dapat disimpulkan variabel dominan yang berpengaruh.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Satu, penelitian ini hanya menggunakan Bank Muamalat Indonesia, sebagai obyek penelitian. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan pendapatan sebagai variabel penjelas simpanan *mudharabah*. Dan ketiga, kurun waktu periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2014-2018. Jadi saran untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan obyek penelitian, kurun waktu dan memperluas variabel yang dipakai.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., & Azmi Omar, M. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35–47.
- Abedifar, P., Hasan, I., & Tarazi, A. (2016). Finance-growth nexus and dual-banking systems: Relative importance of Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 132, 198–215.
- Antonio, Syafi'i Muhammad, 1999, *Bank syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, Jakarta:Tazkia Institute
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta;PT Indeks Kelompok Gramedia
- Gheeraert, L. and, & Weill, L. (2013). Does Islamic Banking Development Favor Macroeconomic Efficiency? Evidence on The Islamic Finance – Growth Nexus. *The Economic Research Forum (ERF)*.
- Gheeraert, L. (2014). Does Islamic finance spur banking sector development? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103.
- Hirsanuddin, 2008, *Hukum Perbankan syariah di Indonesia*. Cetakan kesatu, PT Genta Press, Yogyakarta.
- Imam, P., & Kpodar, K. (2015). Is Islamic Banking Good for Growth? *IMF Working Papers*, 15(81), 1.
- Indriantoro, N, Supomo,B, 2002, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,Cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2000, *Manajemen Perbankan*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank syariah*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- Muhammad, 2004, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank syariah*,Yogyakarta:Ull Press
- Nurhayati Sri dan Wasilah, (2008), *Akuntansi syariah di Indonesia* Jakarta:Penerbit Salemba Empat
- Risfandy, T., Harmadi, H., & Irwan Trinugroho. (2017). Islamic banks' market power, state-owned banks, and ramadan: evidence from indonesia. *The Singapore Economic Review*, 1–18.
- Supranto, Johaness, 2001, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*, Jakarta:PT Salemba Emban Patria.

Triandaru, Sigit dan Totok Budi Susanto, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

Yendrawati. Reni dan Rina margasari. 2006. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, suku Bunga dan Pendapatan terhadap Simpanan *Mudharabah* pada

Bank Muamalat Indonesia di Yogyakarta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. X, No. 03, pp. 593-600.